



## **HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS IV SD NEGERI CILEMBER 01**

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' LEARNING STYLES AND MATH LEARNING OUTCOMES IN CLASS IV OF CILEMBER 01 ELEMENTARY SCHOOL**

Siti Yuni Nursaniah<sup>1</sup>, Hasan Bisri<sup>2</sup>, Helmia Tasti Adri<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

<sup>1</sup>Korespondensi: Siti Yuni Nursaniah ([Sitiyuninursaniah054@gmail.com](mailto:Sitiyuninursaniah054@gmail.com))

#### **Abstrak**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Cilember 01. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 64 siswa dan sampel diambil berdasarkan teknik *non probability sampling*, yaitu semua populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Penelitian ini diawali dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen yang digunakan memenuhi kriteria yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Cilember 01. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan, terutama dalam memahami bagaimana gaya belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, para pendidik dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa dan mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Temuan ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar mereka dapat ditingkatkan secara signifikan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian

---

lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran.

---

**Kata Kunci:** Hasil belajar, hubungan gaya belajar, matematika.

---

### **Abstract**

*The research problem addressed in this study is the low student achievement. The aim of this research is to determine the significant relationship between learning styles and mathematics achievement among fourth-grade students at SD Negeri Cilember 01. The research method used is correlational research. The population of this study consists of 64 students, and the sample was taken using a non-probability sampling technique, including the entire population. Data collection techniques employed are questionnaires and documentation studies. The study began with validity and reliability tests to ensure the instruments used met the expected criteria. The results of the study indicate a significant relationship between learning styles and mathematics achievement among fourth-grade students at SD Negeri Cilember 01. This research provides an important contribution to the field of education, particularly in understanding how learning styles affect student achievement. Consequently, educators can identify students' learning styles and adapt teaching methods accordingly to improve mathematics achievement. These findings are expected to help schools design more effective and appropriate learning programs tailored to students' needs, thereby significantly enhancing their academic performance. This research also opens opportunities for further studies on other factors influencing student achievement in various subjects.*

***Keywords:** learning outcomes, learning style relationships, mathematic*

---

## **PENDAHULUAN**

Guruan merupakan kebutuhan paling mendasar yang dibutuhkan manusia. Karena setiap manusia di dunia ini pasti membutuhkan guru, bahkan sejak masih dalam kandungan. Guru menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang yang lebih baik lagi. Hasan (2007) disebutkan bahwa "Guru adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan." Pengembangan kurikulum yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini yaitu

menyempurnakan kurikulum KTSP dan merevisinya dengan kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun ajaran baru 2013/2014.

Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 lahirnya kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013). Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada SD/MI sederajat mulai kelas 1 sampai kelas 6 merupakan salah satu perwujudan

untuk mencapai tujuan guruan nasional di Indonesia. Menurut Rusman (2012) pembelajaran tematik akan membantu siswa membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Gaya belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca, dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran.

Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa kelas IV sering merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga pelajaran kurang diserap oleh siswa. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa belum belajar sesuai dengan gaya belajarnya dan guru ketika mengajar belum menyesuaikan keanekaragaman gaya belajar siswa. Hal ini menyebabkan sebagian nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa Ada beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan hasil belajar Matematika, yaitu antara siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam menyerap suatu informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa

memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka, terutama pada mata pelajaran Matematika Menurut penjelasan guru, ada siswa yang sering membuat keributan di dalam kelas, tetapi siswa tersebut memperoleh hasil belajar Matematika yang baik. Ada juga siswa yang terlihat serius memperhatikan tetapi hasil belajar Matematika justru kurang bagus.

Menurut siswa kelas IV di SD Negeri Cilember 01, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit, karena menurut mereka materi Matematika memiliki cakupan materi pelajaran yang luas, sehingga siswa merasakan kesulitan dalam memahami dan menguasai materi-materi pelajaran Matematika Siswa tersebut merasa kesulitan memahami materi Matematika dengan cara membaca, ia lebih suka belajar dengan mendengarkan secara langsung penjelasan guru. Namun, ada juga siswa yang lebih suka belajar dengan membaca, siswa merasa kesulitan jika harus mendengarkan penjelasan guru secara langsung.

Gaya belajar adalah cara belajar seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menyerap informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah secara berbeda-beda yang berkaitan dengan pribadi masing-masing sesuai dengan lingkungan belajarnya (Hartatil, 2013). Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (JO & N, 2016). Terdapat tiga modalitas (*type*) gaya belajar yaitu: (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditorial, (3) gaya belajar kinestetikal (Bilrel, A. L., Gelradus & Bilrel, 2014). Gaya belajar visual memiliki ciri lebih mudah mengingat

apa yang dilihat dari pada yang didengar, lebih teliti dan detail, mementingkan penampilan dalam berpakaian maupun presentasi, memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pengaturan jangka panjang yang baik.

Menurut Susanto (2018) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam pencapaian hasil belajar siswa harus merujuk kepada aspek-aspek seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar yang berupa informasi yang diperoleh siswa. Hasil belajar bisa menjadi tolak ukur dalam mencapai kriteria dalam mencapai tujuan pendidikan. Apabila siswa memahami informasi yang diperoleh dari kegiatan belajar maka akan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Matematika merupakan ilmu yang terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil dalil di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif (Rahmah, 2013).

Hasil belajar matematika merupakan bahan yang diperoleh siswa telah melakukan suatu kegiatan belajar matematika dan hasil didapat dari nilai-nilai yang dicapai siswa melalui hasil evaluasi (Suprijadi, 2010). Hasil belajar matematika adalah hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam

pembelajaran matematika (Firmansyah, 2015).

Hasil belajar matematika adalah kemampuan seseorang untuk memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi setelah mendapatkan proses pembelajaran yang berhubungan dengan matematika. Hasil belajar matematika didapat melalui kegiatan evaluasi yang berupa tes soal untuk menjadi tolak ukur apakah hasil belajar matematika sudah sesuai dengan tujuan hasil belajar yang diinginkan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungannya belajar dengan hasil belajar Matematika kelas IV SD Negeri Cilember 01.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh setelah melakukan penelitian mengenai gaya belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data gaya belajar siswa

Gaya Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata Hasil Belajar
Gaya Belajar Visual	16	16,67 %	52,38
Gaya Belajar Auditorial	22	34,85 %	55,07
Gaya Belajar Kinestetik	26	48,48 %	51,44

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV yang diteliti mayoritas siswa menerapkan gaya belajar kinestetik dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa dengan persentase 48,48% dan rata-rata hasil belajarnya 51,44. Namun, rata-rata hasil belajar yang paling tinggi yakni 55,07 dihasilkan oleh siswa dengan gaya belajar auditorial dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 34,85%.

Tabel 2. Distribusi hasil belajar matematika

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 30,14$	Rendah	12	18,18%
$30,14 \leq X < 75,66$	Sedang	45	68,18%
$X \geq 75,66$	Tinggi	9	13,64%

Dari perolehan hasil di atas, ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Cilember 01 memperoleh hasil belajar pada kategori sedang.

**Uji Validitas**

Berdasarkan uji validitas angket yang telah dilakukan, terdapat 27 soal yang valid dari total soal sebanyak 48 soal.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item Semula	Jumlah Item Valid	Jumlah Item tidak Valid
Gaya Belajar (X)	48	27	21

**Pembahasan**

Dari analisis deskriptif, terlihat bahwa mayoritas siswa kelas IV SD Negeri Cilember 01 memiliki gaya belajar kinestetik. Namun, hasil belajar tertinggi dicapai oleh siswa dengan gaya belajar auditory. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditory mungkin lebih mudah

memahami pelajaran matematika yang disampaikan secara verbal oleh guru.

Distribusi hasil belajar matematika menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, dengan hanya sedikit siswa yang berada di kategori rendah atau tinggi. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi pelajaran, namun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama bagi siswa yang berada di kategori rendah.

Uji validitas menunjukkan bahwa dari 48 soal angket yang digunakan untuk mengukur gaya belajar, 27 di antaranya valid. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan cukup dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti.

Berdasarkan cara siswa menyerap informasi, maka kategori gaya belajar yang relevan bagi siswa adalah gaya belajar Visual, Audio dan Kinestetik. Hal ini disebabkan karena esensi gaya belajar VAK didasarkan atas modalitas (cara termudah dari siswa untuk menyerap informasi). Siswa menyerap informasi melalui tiga sensori yang terdiri dari Visual, Audio dan Kinestetik. Kecenderungan gaya belajar ditentukan berdasarkan jumlah skor tertinggi dari angket skala gaya belajar yang diisi oleh sampel (Ghufron & Rini, 2012, p. 42).

Berdasarkan hasil penelitian ini dan perbandingannya dengan penelitian terdahulu mayoritas siswa kelas IV menggunakan gaya belajar kinestetik (48,48%). Hal ini berbeda dengan temuan Ahmad Nur dalam penelitiannya pada tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri," di mana mayoritas siswa ditemukan menggunakan gaya belajar visual. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam mayoritas gaya belajar yang digunakan oleh siswa antara dua penelitian tersebut.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa rata-rata hasil belajar tertinggi diperoleh oleh siswa dengan gaya belajar auditorial (55,07), sementara penelitian sebelumnya oleh Ahmad Nur menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tertinggi diperoleh oleh siswa dengan gaya belajar kinestetik. Perbedaan ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa antara dua penelitian ini.

Dalam hal kategori hasil belajar, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori hasil belajar sedang (68,18%). Sebaliknya, penelitian sebelumnya oleh Ahmad Nur menemukan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori hasil belajar tinggi. Hal ini menunjukkan perbedaan dalam distribusi kategori hasil belajar siswa antara dua penelitian tersebut.

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam upaya memahami bagaimana gaya belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih sesuai untuk masing-masing gaya belajar. Misalnya, untuk siswa dengan gaya belajar auditorial, guru dapat menggunakan lebih banyak penjelasan verbal dan diskusi, sedangkan untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik, kegiatan belajar yang melibatkan gerakan dan aktivitas fisik dapat lebih efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada hubungan yang kuat antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Cilember 01. Hal ini diketahui dengan hasil analisis data yaitu memiliki gaya belajar kinestetik dengan

persentase 48,48 % dengan rata-rata hasil belajar matematika 51, 44. Tetapi rata-rata hasil belajar matematika paling besar diperoleh oleh siswa dengan gaya belajar auditorial yakni 55,07 dengan persentase 34,85 %. Kedua, terdapat pengaruh gaya belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar matematika dengan besar pengaruh sebesar 27,7% sedangkan sisanya sebesar 72,% dipengaruhi oleh faktor lain di luar gaya belajar. Ketiga, gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar matematika adalah gaya belajar auditorial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adami, Z., Affan, M. H., & Hajidin. (2017, April). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 135-140.
- Ahmad Nur. (2020). "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 123-135.
- Bilrel, A. L., Gelradus, U., & Bilrel, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2), 168.
- Filrmanasyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34-4.
- Ghufron, M. N., & R. R. (2012). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartati, L. (2013). Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Matematika

- Telrhadao Hasil Belajar  
Matematika. Jurnal Ilmiah  
Pendidikan MIPA, 3(3), 224-  
230.
- Hasan. (2007). Kamus Besar Bahasa  
Indonesia. Balai Pustaka.  
Jakarta.
- JO, P., & N, H. (2016). Identifikasi  
Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal  
Psikologi UNDIIP, 15(1), 56-  
60.
- Permendikbud. (2013). Permendikbud  
No. 67 Tahun 2013 Tentang  
Kurikulum 2013. *Jakarta:  
Kementerian Pendidikan Dan  
Kebudayaan*.
- Rahmah, F. (2013). *Metode  
Pembelajaran Matematika*.  
Jakarta: Kencana Prenada Media  
Group.
- Rahmah, N. (2013). Hakikat  
Pendidikan Matematika.  
Jurnal Pendidikan Matematika  
Dan Ilmu Pengetahuan, 1(2), 1-  
10.
- Rusman. (2012). *Model Pembelajaran*.  
Rajawali Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.  
Bandung: Alfabeta.
- Suprijadi, A. (2010). *Evaluasi  
Pembelajaran*. CV Pustaka Setia.
- Susanto, P. (2018). *Belajar Tuntas*. Bumi  
Aksara.
- Susanto, A. (2018). *Teori Belajar dan  
Pembelajaran di Sekolah Dasar*.  
Jakarta: Kencana Prenada Media  
Group.